



JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
<http://ojs.uninus.ac.id/index.php/JPKM>
DOI: <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i1.2417>



PENYULUHAN DAN PENDAMPINGAN MASYARAKAT DALAM MENGEMBANGKAN USAHA KECIL DI DESA PANYINGKIRAN, KORANJI DAN PAGON KECAMATAN PURWADADI KABUPATEN SUBANG

Tepi Peirisal¹, Zaenal Hirawan²
Program Pascasarjana Universitas Subang
tepipeirisal@unsub.ac.id

Naskah diterima; Januari 2023; direvisi Februari, disetujui Maret 2023; publikasi online Juli 2023

Abstrak

Desa Panyingkiran, Koranji dan Pagon merupakan beberapa desa yang berada di Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang mempunyai potensi dalam pengembangan usaha sentra industri kecil dan menengah khususnya dalam pengolahan makanan, pengolahan sampah daur ulang. Desa Panyingkiran merupakan Desa yang mempunyai potensi dalam bidang pengolahan makanan ringan namun dari segi rasa dan kemasan masih sangat sederhana. Sementara desa Koranji mempunyai potensi makanan olahan, namun hanya dapat menjual dalam bentuk mentah. Hal ini yang menyebabkan nilai jual yang rendah dan tidak mendapatkan ciri khas dari desa itu sendiri. Khusus desa Pagon untuk pengolahan daur ulang sampah kurang mendapatkan respons dari masyarakat. Dari segi daya dukung mesin daur ulang sudah tersedia, namun daya listrik yang disediakan tidak dapat memenuhi pasokan untuk mesin. Hal ini yang menjadi factor penting yang menyebabkan proses daur ulang sampah menjadi tidak berjalan dengan baik. Tujuan dari pengabdian ini merupakan mengedukasi masyarakat untuk lebih peka terhadap kebutuhan konsumen dan dapat bersaing dengan produk yang lebih menarik. Selain itu, untuk memanfaatkan teknologi yang sudah tersedia guna menunjang dan mendukung proses produksi agar lebih efisien. Metode yang dilaksanakan melalui proses sosialisasi kepada masyarakat., kepada pemerintah desa, pelaku usaha, sampai dengan karangtaruna dari setiap desa yang terlibat dalam proses pengabdian masyarakat. Selain itu juga ada proses lokakarya awal dan lokakarya akhir. Luaran dari kegiatan ini yaitu adanya respon positif dari masyarakat, pemerintah desa dan konsumen sehingga potensi desa dapat dikembangkan menjadi suatu yang identic dan menambah kesejahteraan masyarakat. Untuk itu, diperlukan proses pendampingan Tim KKNM Universitas Subang dapat bekerja selaras dengan kebutuhan yang akan dikembangkan pada kegiatan pendampingan.

Kata kunci: penyuluhan, pendampingan, usaha kecil dan menengah

Abstract

Panyingkiran, Koranji and Pagon villages are several villages located in Purwadadi District, Subang Regency, which have the potential to develop small and medium-sized industrial centers, especially in food processing and recycling waste processing. However, along the way there were a number of businesses that were still running and there were business activities that did not get a response from the community and village with their constraints and limitations. Panyingkiran Village is a village that has potential in the field of snack food processing, but in terms of taste and packaging it is still very simple. While Koranji village has the potential for processed food, it can only sell it raw. This is what causes the selling price to be low and does not get the characteristics of the village itself. Particularly for Pagon village, the processing of waste recycling did not get a response from the community. In terms of the carrying capacity of the recycling machine, it is available, but the electricity provided cannot meet the supply for the machine. This is an important factor that causes the waste recycling process to not run well. The method is carried out through a socialization process to the community, to the village government, business actors, up to the Karang Taruna from each village involved in the community service process. In addition, there is also an initial workshop process and a final workshop. The output of this activity is a positive response from the community, village government and consumers so that the potential of the village can be developed into something that is identical and adds to the welfare of the community.

Key words: product development, assistance

A. PENDAHULUAN

Kecamatan Purwadadi merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Subang yang mempunyai topografi dataran rendah. Kondisi ini tentu saja membawa dampak pada potensi sumber daya alam, manusia sampai dengan sumber daya fasilitas lainnya. Potensi ini diharapkan dapat meningkatkan nilai guna dari suatu barang atau jasa bahkan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang bersangkutan. Selain itu, daya dukung Pendidikan, Kesehatan dan akses jalan juga membawa dampak yang berbeda dalam pengembangan dunia usaha. Namun pada perkembangannya, masyarakat lebih memilih masuk dalam dunia industri pada karya yang memang berada di sekitar Kecamatan Purwadadi. Selain faktor kedekatan dari areal rumah. Sehingga perkembangan usaha kecil dan menengah menjadi kurang maksimal. (Hirawan & Nugroho, 2018).

Dari segi jumlah industri yang berada di wilayah Kecamatan Purwadadi memang sangat meningkat. Namun pada kenyataannya ada beberapa saja jenis industri yang masih bertahan ditengah-tengah persaingan para kompetitornya. Selain itu, konsistensi dari para pelaku usaha juga sangat minim, karena jumlah permintaan akan barang dan jasa yang dihasilkan tidak dapat menopang kebutuhan hidup dari masyarakat yang bersangkutan. Untuk dapat melihat perkembangan jumlah usaha kecil pada tahun 2021 dapat dilihat pada gambar dibawah;



Sumber: kecamatan dalam angka, 2021

Gambar 1. Perkembangan Jumlah UMKM

Berdasarkan data di atas, jelas bahwa Desa Koranji, Belendung, Pagon dan Prapatan mempunyai jumlah industri kecil yang cukup banyak. Dengan banyak industri juga banyak masyarakat yang terlibat dalam kegiatan usaha tersebut. Nama pada kegiatan Tri Dharma hanya dilaksanakan pada Desa Koranji, Panyingkiran

dan Pagon. Pada desa Koranji memiliki 301 jumlah industri yang bergerak pada berbagai macam kegiatan salah satunya pengolahan opak singkong, rambutan, dan biji rambutan. Dari beberapa kegiatan usaha ini, yang mendapatkan tanggapan positif dari masyarakat hanya pengolahan opak singkong dan rambutan. Walaupun dari buah rambutan ini bersifat musiman dan luas areal nya semakin menyempit dikarenakan konversi lahan perkebunan menjadi perumahan, pemukiman dan Kawasan lainnya. Untuk Desa Panyingkiran memiliki jumlah industri yang paling sedikit dibandingkan dengan dua desa lainnya. Namun potensi yang dapat dikembangkan cukup besar. Hal ini mengingat produk yang dihasilkan oleh kelompok usaha tani di Desa Panyingkiran memproduksi produk olahan dengan kapasitas produksi yang kontinyu (terus menerus). Namun dari aspek pengemasan dan pemasaran sangat konvensional. Mengingat produk tersebut harus tetap bertahan dan harganya terjangkau di masyarakat, sehingga produk dikemas dan dipasarkan dengan cara seadanya. Disisi lain, fungsi dari kemasan produk bukan hanya melindungi produk agar bertahan lama juga memberikan satu bentuk dan warna identitas tersendiri dan mempunyai ciri khas. Selain dari kemasan, ada beberapa rencana yang akan dilakukan untuk mengubah tampilan dari produk awal. Label halal dan PIRT dibentuk menjadi lebih menarik tetapi tidak meninggalkan esensi sebagai bentuk izin edar atas produk yang bersangkutan. Tidak hanya dari aspek produk, tetapi dari aspek pemasaran juga produk ini masih dalam desa belum menjangkau ke luar daerah. Hal ini dikarenakan jalur distribusi yang sangat sempit dan produk yang kurang bersaing di pasar. Perbaikan aspek pemasaran menjadi focus lain. Hal ini bertujuan untuk menciptakan perputaran barang menjadi lebih bertambah. Salah satu perbaikan yang paling sederhana yaitu memasukan produk ke dalam media on line yang dapat dijangkau oleh setiap masyarakat tidak hanya yang berada di Desa, Kecamatan bahkan Kabupaten tetapi bisa di akses oleh masyarakat luas.

Untuk Desa Pagon fokusnya bidang penyuluhan dalam memanfaatkan sampah

yang bisa didaur ulang. Mengingat fasilitas dalam proses daur ulang sudah disediakan oleh Pemerintah dan swasta. Namun masyarakat setempat kurang merespon dengan baik ditambah dengan kapasitas listrik untuk mesin tersebut belum tersedia. Hal ini menjadi salah satu kendala dalam proses pemanfaatan sampah daur ulang.

B. METODE

Pengabdian Masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi Universitas Subang. Melalui program KKNM (Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa), tentu saja pelibatan mahasiswa, dosen, masyarakat, pemerintah, swasta dan pihak yang terlibat dalam fokus pengabdian menjadi sangat keterkaitan. Tujuan dari pengabdian masyarakat yaitu untuk mengembangkan keterampilan, kepekaan dari masyarakat pada lingkungan sehingga dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan secara bertahap. Selain itu, pemanfaatan hasil alam, pemanfaatan teknologi dalam mengolah bahan baku menjadi baha siap pakai bertujuan menambah nilai guna. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu:

Melakukan pendekatan dengan cara sosialisasilangsung dengan masyarakat, perangkat Desa, Guru Sekolah Dasar, masyarakat penggerak usaha kecil, karang taruna, tokoh agama, tokoh adat dari Desa Koranji, Panyingkiran dan Pagon. Proses ini diharapkan mendapatkan respons positif dari stakeholder yang terlibat.

1. Untuk Desa Panyingkiran, membuat rencana desain untuk pengemasan produk/ olahan makanan yang sudah siap. Rencana design ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan daya beli masyarakat juga sejjin dari kelompok usaha.
2. Lokakarya mini, sebagai bentuk kesepakatan program/ kegiatan yang akan dilaksanakan antara mahasiswa, Lembaga, Dosen, swasta dan masyarakat
3. Desa Koranji, bekerja sama dengan pihak

ketiga dalam pengembangan usaha rambutan

4. Melakukan tindak lanjut atas rencana desain yang disesuaikan dengan tingkat harga jual pada produk olahan makanan.

Selanjutnya dikembangkan dengan pembinaan cara pemasaran baik dilakukan secara langsung dipasarkan melalui pasar tradisional, pasar modern maupun melalui online (seperti facebook, instagram, rencana bekerja sama dengan e-commerce) serta cara-cara melalui pameran atas dukungan pihak pemerintah untuk kerajinan lokal baik di wilayah Kabupaten Subang maupun sekitarnya.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan Universitas Subang, salah satunya kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Tahun 2022, kegiatan ini terdiri dari beberapa Kecamatan dan Desa yang tersebar di Kabupaten Subang, yang tentu saja mempunyai karakteristik, potensi, kendala, dan metode pemecahan masalah yang berbeda-beda. Tentu saja hal ini mendapatkan perhatian khusus dari mahasiswa, Dosen, LPPM dan Universitas bahkan pemerintah sebagai pemangku kebijakan.

Di Desa Panyingkiran, Koranji dan Pagon Kecamatan Purwadadi dilakukan observasi lapangan seabgai tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti dan tim sebagai bentuk penjajagan bahwa memang permasalahan tersebut merupakan masalah yang dapat dipecahkan antara tim dan masyarakat juga. Selain observasi, proses wawancara kepada pihak pengusaha/ pelaku usaha, masyarakat sekitar, tokoh masyarakat, tokoh pemerintah sampai dengan karang taruna. Hal ini dilakukan agar proses penyelesaian program menjadi lebih terukur dari tingkat keberhasilan. Sisi lain, hasil wawancara menjadi salah satu pertimbangan bahwa kesiapan seluruh pihak dapat terlibat dalam program peningkatan hasil usaha masyarakat, peningkatan kesejahteraan dan nilai guna dari

suatu barang. Setiap desa mempunyai karakter yang berbeda-beda, ada yang merespons dengan positif, semangat, gotong royong. Namun ada juga respon dari masyarakat yang biasa saja bahkan tidak mendapatkan respon dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat.

Untuk program penyuluhan dan pengembangan usaha kecil mendapatkan tanggapan atau respons positif dari desa Koranji dan Panyingkiran. Khusus untuk Desa Panyingkiran sudah terbentuk kelompok usaha tani Ginanjar yang bergerak dalam pengolahan makanan ringan. Namun, makanan yang sudah ada masih dalam bentuk kemasan yang konvensional dan tidak beragam nya rasa. Hal ini yang mendapat tanggapan serius dari mahasiswa dan tim pengabdian masyarakat. Untuk dapat merealisasikan program tentu saja, mahasiswa dan tim melakukan observasi lapangan, dengan harapan memastikan apa yang akan dikerjakan dan dikembangkan dapat terealisasi dalam waktu dekat.

Tahapan lokakarya mini (lokakarya awal) merupakan tahapan yang ditempuh oleh mahasiswa, dosen dan tim, bahkan melibatkan pihak masyarakat, perangkat desa untuk memastikan dan kesepakatan program yang akan dilaksanakan dalam waktu satu bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah:



Gambar 2. Lokakarya di Desa Panyingkiran



Gambar 3. Lokakarya di Desa Koranji



Gambar 4. Lokakarya di Desa Pagon

Berdasarkan hasil mini lokakarya disepakati bahwa program packaging merupakan program utama yang akan dilaksanakan oleh tim. Proses ini mempertimbangkan jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh pemilik usaha dan juga daya jual atas barang tersebut. Pertimbangan dalam mengubah bentuk tampilan awal yaitu untuk dapat lebih menarik konsumen terutama konsumen yang berada di luar Desa/ Kecamatan Purwadadi Subang. Mengingat tampilan awal dari hasil olahan makanan sangat sederhana dan tidak menarik bagi konsumen. Tentu saja tampilan awal belum mendapatkan sentuhan seni grafis yang memang hanya diperuntukan untuk mengemas secara sederhana.



Gambar 5. Produk dengan Kemasan Lama



Gambar 5. Produk dengan Kemasan Baru

Jika diperhatikan dengan seksama, tampilan awal produk sangat sederhana. Hal ini yang kurang mendapatkan respon positif dari masyarakat sebagai konsumen. Padahal dari segi rasa dan pengolahan sudah mempunyai ciri khas tersendiri. Untuk itu tim pengabdian masyarakat mengubah tampilan produk olahan dengan seizin dari kelompok usaha. Tentu saja pertimbangan tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan pangsa pasar awal. Dengan desain/ kemasan yang baru diharapkan perputaran kuantitas barang lebih cepat. Pada tahap ini pemilik usaha tidak serta merta menaikkan harga jual, tentu saja melalui tahapan yang memperhatikan kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, kelompok usaha dikenalkan dengan media on line, agar produk lebih dikenal oleh masyarakat secara luas. Namun proses ini sangat tidak mudah, mengingat tingkat Pendidikan, pengalaman menggunakan media e-commerce yang dianggap masih sangat baru. Respon positif dari masyarakat dan konsumen merupakan bukti nyata hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Panyingkiran Kecamatan Purwadadi Subang. Selain itu, adanya perubahan cara berpikir masyarakat bahwa produk/ olahan makanan yang dihasilkan harus dapat diterima oleh pasar dan terus berkembang sesuai dengan kebutuhan.

Sementara untuk Desa koranji masih memerlukan tahapan selanjutnya dari pihak Brin. Mengingat kegiatan yang dikembangkan yaitu mengawetkan buah rambutan agar terlihat bagus dan tahan lama. Selain itu, adanya produk turunan dari rambutan baik untuk minuman, makanan dan sejenisnya yang sesuai dengan standar BPOM. Untuk Desa Pagon masih memerlukan konsistensi dari pihak pengelola daur ulang sampah dan dukungan dari pihak pemerintah desa agar menyokong daya listrik guna mendukung proses daur ulang yang lebih maksimal. Mengingat daur ulang sampah dapat meningkatkan nilai ekonomi warga secara bertahap.

D. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat merupakan salah satu bentuk Tri Dharma

Perguruan Tinggi yang sudah dilaksanakan pada Bulan Agustus 2022. Kegiatan tersebut dilaksanakan di Desa Panyingkiran, Koranji dan Pagon Kecamatan Purwadadi Kabupaten Subang dengan segala potensi dan tantangannya. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat yaitu untuk sosialisasi, pendampingan kepada pelaku usaha, masyarakat dan pemerintah desa guna meningkatkan potensi di desa masing-masing. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat melibatkan mitra usaha yang berkaitan dengan pengembangan ekonomi kreatif khususnya di desa. Proses pendampingan dilanjutkan oleh pihak LPPM Universitas Subang, BRIN dan pemerintah Kabupaten Subang agar keberlangsungan usaha masyarakat dapat terjaga konsistensi. Selain itu, adanya program kerja sama dengan pihak IDUKA (Industri, dunia Kerja dan Usaha) agar produk masyarakat dapat menjadi pilihan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hirawan, Z., & Nugroho, H. (2018). Strategi Pengembangan UMKM di Kabupaten Subang. *Jurnal Administrasi Publik*, 9(1).
- Magga, R. dan Jamaluddin. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industry Anyaman Lidi yang Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga di Kecamatan Sindue. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 6, (11), 99-104.
- Mardjudo, A., & Sabariyah, S. (2016). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Home Industri Berbasis Potensi Lokal Sebagai Penyangga Utama Ekonomi Rumah Tangga Di Kecamatan Sindue Tobata Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah. *Jurnal Inovatif Pengabdian Masyarakat*, 1(1): 1-6.
- Badan Pusat Statatistik Kabupaten Subang, 2021.